

## PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Wisnu Sah Saputra<sup>1</sup>, Alit Rahmat<sup>2</sup>, Carsiwan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga  
dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

[wisnusahsaputra05@upi.edu](mailto:wisnusahsaputra05@upi.edu), [alitrahmat@upi.edu](mailto:alitrahmat@upi.edu), [carsiwan@upi.edu](mailto:carsiwan@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekstrakurikuler pencak silat efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*), pencarian literature dilakukan dengan menggunakan database digital Google Scholar. Dengan pencarian menggunakan kata kunci Ekstrakurikuler Pencak Silat Penanaman Pendidikan Karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler pencak silat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendidikan karakter belajar siswa dalam melakukan aktivitas disekolah. Dapat disimpulkan dengan menerapkan ekstrakurikuler pencak silat berpengaruh dengan signifikan terhadap pendidikan karakter siswa disekolah, dengan menerapkan ekstrakurikuler pencak silat sebagai tolak ukur menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

**Keywords:** *Extracurricular Pencak Silat, Character Education, Systematic Literature Review*

### PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjas) tahun 2013 memberikan pengetahuan mendasar tentang Beladiri. Hal ini sudah dijelaskan oleh guru agar dapat mengajarkan materi di kelas. Pendidikan jasmani adalah suatu proses di mana seseorang dididik sebagai individu atau anggota masyarakat, yang dilakukan secara sadar dan sistematis dengan bantuan berbagai aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran, keterampilan dan kemampuan, kecerdasan dan keselarasan. pengembangan karakter dan kepribadian. (Arifin 2017). Pendidikan jasmani yaitu upaya sadar untuk menciptakan lingkungan yang mempengaruhi potensi siswa untuk mengembangkan perilaku positif melalui aktivitas fisik (Desanti 2022). Pendidikan jasmani seyogyanya dimaknai sebagai bentuk pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam arti menyeluruh, yaitu memanusiaikan manusia secara utuh (Abduljabar 2011).

Pendidikan jasmani dapat dioptimalkan untuk pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Indrastoeti 2016). Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam berkehidupan dan mau melakukan hal-hal yang terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dalam kehidupannya (Battistich 2005).

Melalui aktivitas fisik (jasmani) karakter anak akan terbentuk karakternya apabila dilakukan berdasarkan prinsip yang benar, memiliki isi, strategi yang digunakan tepat, dan dilakukan evaluasi secara tepat. Keberhasilan tersebut akan lebih tinggi apabila dilakukan selaras dengan teori belajar gerak yang meliputi tiga tahapan: (1) kognisi, (2) asosiasi, dan (3) otomatisasi. Pembentukan karakter berada pada tahap asosiasi; peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik sebanyak mungkin melalui permainan dan olahraga, sehingga karakternya akan terbentuk (M. E. Winarno 2018).

Pembentukan karakter juga dapat melalui budaya dan tradisi. Salah satunya dalam pendidikan di sekolah yakni melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan

kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Sutriani 2023). Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (Mubarok 2010). Sebelum reformasi, Departemen Pendidikan Nasional dikenal sebagai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan kegiatan tentang ekstrakurikuler termasuk dalam kebijakan departemen tersebut sebagai bagian dari pendidikan. Cabang olahraga pencak silat sebagai salah satu upaya yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD NO 20 TAHUN 2003 2003). Pencak Silat memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang berkesinambungan, sehingga Pencak Silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui pelatihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda yang berkarakter (Mustakim, Balkis, and Said 2021).

Tentu saja ini ada hubungannya, tujuannya adalah pembangunan berkelanjutan generasi muda, agar Pencak silat menjadi peluang bagi institusi pendidikan membantu meningkatkan kualitas peserta didik mencapai hasil melalui latihan sikap mental dan disiplin generasi muda yang berjiwa kesatria (Kholis 2016).

## **METODE**

Metode Penelitian ini memakai Tinjauan Literatur Sistematis atau (SLR) *Systematic Literature Review* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kemajuan dalam bidang pengetahuan tertentu. Penelitian *Systematic Review* adalah metode yang bertujuan untuk membantu menemukan hasil terbaik yang bisa didapatkan dengan cara mencari literatur secara sistematis. Metode ini mendefinisikan pernyataan masalah, sumber informasi, string pencarian, persyaratan untuk inklusi dan eksklusi makalah yang ditemukan dalam pencarian, dan template untuk menemukan informasi yang dikumpulkan dari artikel (Nicolás and Toval 2009). Metode *Systematic Literature Review* digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. (- and Suryani 2018). Beberapa ahli yang pernah mempelajari SLR mendefinisikan SLR sebagai pendekatan berbasis bukti dalam melakukan penelitian atau kajian yang berkaitan dengan beberapa masalah penelitian yang diidentifikasi dengan cara memilah, merangkum, dan mensintesis hasil untuk menjawab masalah penelitian. (Wahyudin and Rahayu 2020)

Tujuan Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu (Barbara Kitchenham 2014).

Objek penelitian ini yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah upaya menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Pemilihan objek penelitian berupa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat disekolah dapat menanamkan

pendidikan karakter, mengacu pada jenis penelitian *Systematic literature review* dengan alasan sebagai berikut :

1. Terbatasnya penelitian *Systematic literature review* yang membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat dapat berpengaruh besar upaya meningkatkan pendidikan karakter disekolah.
2. Penelitian ini dapat menanamkan pendidikan karakter disekolah sangat relevan dengan situasi saat ini. Tentunya di era zaman yang semakin berkembang, peran ekstrakurikuler pencak silat membantu meningkatkan sikap afektif dan kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk perkembangan karakter siswa disekolah melalui ekstrakurikuler pencak silat.
3. Melalui penelitian ini, kita dapat mengevaluasi keefektifan siswa dalam menanamkan pendidikan karakter dan menilai apakah ada perbedaan dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dalam upaya menanamkan karakter siswa di sekolah.
4. Hasil penelitian dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat dapat diaplikasikan pada berbagai jenis institusi , baik di sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.
5. Dengan melakukan penelitian pendidikan karakter ini bahwasannya ekstrakurikuler pencak silat juga dapat berpengaruh upaya menanamkan karakter siswa di sekolah , kita juga dapat memahami dan memperoleh wawasan yang luas tentang pendidikan karakter dapat aplikasikan dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah khususnya dalam pencak silat.

Metode *Systematic Literature Review* pada penelitian kali ini mengacu kepada metode *Systematic Literature Review* yang dikembangkan oleh Perry & Hammon pada tahun 2002 diantara tahapannya sebagai berikut(Perry and Hammond 2002):

Tabel 1. Tahapan Proses SLR

No	Tahapan Proses	Tujuan
1	Mengidentifikasi pertanyaan penelitian	Melakukan transformasi masalah menjadi pertanyaan penelitian
2	Mengembangkan aturan penelitian <i>systematic review</i>	Memberikan penuntun dalam melakukan <i>systematic review</i>
3	Menetapkan lokasi data-base hasil penelitian sebagai wilayah pencarian (seperti Google Scholar, PubMed)	Memberikan batasan wilayah pencarian terhadap hasil penelitian yang relevan
4	Menganalisis hasil-hasil penelitian yang relevan	Mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian
5	Memilih hasil-hasil penelitian yang berkualitas	Melakukan eksklusi dan inklusi terhadap penelitian yang akan dimasukan dalam <i>systematic review</i> berdasarkan kualitas
6	Ekstraksi data dari studi individual	Melakukan ekstraksi data dari studi individual untuk mendapatkan temuan pentingnya
7	Sintesis hasil dengan metode meta-analisis atau metode naratif	Melakukan sintesis hasil dengan teknik meta-analisis ( <i>forest plot</i> ) atau teknik naratif (meta-sintesis)
8	Penyajian hasil dalam laporan penelitian hasil meta-analisis	Menuliskan hasil penelitian dalam dokumen laporan hasil <i>systematic review</i>

Dari teori tahapan proses penelitian diatas, penulis menyusun tahapan persiapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review*, adapun diantara tahapannya sebagai berikut:

**Tabel 2. Tahap Persiapan Menyusun SLR**

No	Tahap Persiapan Proses
1	Merumuskan masalah yang akan diteliti menjadi sebuah pertanyaan a. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah? b. Apakah penerapan ekstrakurikuler pencak silat dapat meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?
2	Mengembangkan protokol penelitian SLR a. Hasil penelitian yang dicari adalah berbentuk artikel jurnal b. Lokasi penelitian artikel jurnal harus berada di Indonesia c. Tahun penerbitan artikel jurnal tidak lebih dari 5 tahun d. Subjek penelitian merupakan anak usia sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA. e. Artikel jurnal yang terindeks SINTA 1 sampai dengan 6
3	Menetapkan lokasi data-base hasil penelitian sebagai wilayah pencarian a. Mesin pencarian yang digunakan adalah Google Scholar.
4	Seleksi hasil penelitian-penelitian yang relevan a. Peneliti melakukan pencarian artikel melalui google scholar dengan Pencarian menggunakan keyword “Ekstrakurikuler Pencak Silat Penanaman Pendidikan Karakter”, lalu peneliti menganalisis artikel-artikel tersebut dengan kriteria inklusi dan eklusi dan mendapatkan 6 artikel yang berkualitas.
5	Memilih hasil-hasil penelitian yang berkualitas dengan kriteria inklusi dan eklusi.

Dari 8 artikel jurnal yang ada, kemudian peneliti melakukan tahapan inklusi dan eksklusi. Artikel-artikel tersebut diolah ke *systematic literature review*. Berikut artikel jurnal yang disajikan dalam tabel:

**Tabel 3. Artikel Jurnal yang Termasuk Kriteria Inklusi**

No.	Judul Penelitian	Penulis
1	Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang	Elisa Cahyati, Encep Andriana, A. Syachruroji (2023)
2	Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora	Wahyu Ginanjar, Grendi Hendrastomo dan Nur Endah Januari (2019)
3	Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Ps. Gopsu Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Percaya Diri di SDN Sidotopo Wetan IV Surabaya	Arif Rahman Hakim, Akhwani, Sunanto, Muhammad Thamrin (2023)
4	Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai Karakter	Sisworo Putut Adyanto, Muhajir, Khusnul Fajriyah (2018)
5	Penanaman Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Muhammadiyah 11 Semarang	Lilik Novita Sari, Mei Fita Asri Untari, Asep Ardiyanto (2020)
6	Pendidikan Karakter Disiplin dan Toleransi melalui Pencak Silat Pagar Nusa Siswa Kelas VIII MTS Mambaul Hisan Tempuran Magelang	Nur Muhamad Abdulloh Mubaroq, Fatchurrahman (2023)
7	Pengaruh Pencak Silat terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap	Mustakim, Syarifah Balkis, Muh. Said (2021)
8	Upaya Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Sekolah Dasar	Siti Nur'ariyani, Jumyati, Ila Rosmilawati (2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui rievew artikel, terdapat beberapa artikel ilmiah yang termasuk kriteria dan terindeks sinta yang telah ditentukan, diantara lain sebagai berikut :

1. Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui dan memulai penerapan Pencak silat sepulang sekolah di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang untuk mendorong kedisiplinan pada siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencak silat eksternal berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV. Proses penerapan kurikulum ini meliputi manajemen waktu, pengkondisian lingkungan dan pembentukan nilai karakter. Sebagai seni bela diri, olah raga dan falsafah yang didasari nilai agama dan moral, Pencak silat terbukti efektif membentuk karakter disiplin siswa. Pencak silat terbukti efektif dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas IV. Proses penerapan kurikulum ini meliputi manajemen waktu, pengkondisian lingkungan dan pembentukan nilai karakter. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai sumber seperti buku, majalah dan peraturan pemerintah terkait pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci Di SMK Muhammadiyah 2 Blora

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui tentang implementasi nilai-nilai karakter kejujuran dan kedisiplinan. melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib Pencak Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 2 Blora. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Blora Tapak Suci merupakan sarana ekstrakurikuler pendidikan karakter. Materi pembelajaran Tapak Suci mencakup berbagai aspek seperti agama, ilmu pencak silat, ilmu organisasi, kesehatan olahraga dan pelatihan. Teknis pelaksanaan kegiatan eksternal latihan Tapak Suci ini meliputi latihan bertingkat dengan filosofi Pencak Silat yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter. Penanaman karakter jujur dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora merupakan bagian yang efektif dalam membangun karakter siswa. Kejujuran dan kedisiplinan dipupuk melalui berbagai cara, antara lain bimbingan spiritual, konseling, hukuman, pengajaran spiritual, dan strategi pembiasaan yang diberikan melalui contoh langsung dari pelatih. Pelatih dianggap sebagai tokoh protagonis dalam menanamkan kejujuran dan kedisiplinan, memberikan teladan langsung kepada siswa yang dianggap efektif dalam membentuk karakter siswa. Pelatihan kejujuran dan kedisiplinan dilakukan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora. Mereka memberikan contoh langsung kepada siswa selama pelatihan rutin dan tes promosi. Metode latihan yang dipadukan dengan keteladanan pelatih mendominasi dalam meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa. Pelatih juga memberikan reward dan punishment sebagai konsekuensi atas perilaku siswa. Perilaku siswa yang jujur meliputi menjawab soal dengan jujur, menyelesaikan latihan mandiri, menerima keterlambatan, dan menulis laporan ujian jasmani dengan jujur. Mendorong kejujuran dan kedisiplinan diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora. Siswa dituntut berperilaku jujur dan disiplin dalam berbagai kegiatan seperti ujian, pelatihan dan dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Hukuman dan pengembangan spiritual juga merupakan

bagian dari strategi pendidikan karakter. Oleh karena itu, siswa yang dilatih di luar Tapak Suc berperilaku jujur dan disiplin baik di dalam maupun di luar sekolah.

### 3. Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Ps. Gopsu dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Percaya Diri di SDN Sidotopo Wetan IV Surabaya

Tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat PS. GOPSU SDN Sidotopo Wetan IV di Surabaya dan menilai dampaknya terhadap pengembangan karakter disiplin dan rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat PS. GOPSU efektif memperkuat kedisiplinan dan rasa percaya diri siswa. Kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih disiplin, mengikuti aturan dan meningkatkan keterampilan fisik, tubuh dan mental. Namun terdapat kendala seperti kurangnya waktu, dukungan orang tua dan infrastruktur yang kurang memadai. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PS Pencak Silat dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa percaya diri mahasiswa GOPSU. Selain itu, kendala seperti kurangnya waktu, dukungan orang tua, dan keterbatasan infrastruktur juga menjadi sorotan dalam diskusi. Penelitian tersebut juga mengaitkan hasil tersebut dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan karakter, disiplin akademik dan pembelajaran siswa.

### 4. Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai Karakter

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat-sifat karakter siswa yang tergabung dalam kelompok ekstrakurikuler pencak silat menurut nilai-nilai karakter dan untuk mengevaluasi dampak positif keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa ekstrakurikuler pencak silat mencapai kriteria nilai tinggi 18 yang ditetapkan Kementerian Pendidikan. Selain itu, hasil analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman menunjukkan bahwa siswa dan guru pencak silat di SD Negeri Rejosar 03 berdisiplin tinggi dan mengedepankan nilai-nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Hasil survei juga menunjukkan bahwa siswa di luar pencak silat mempunyai nilai yang tinggi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Rejosari 03 dinilai positif bagi siswa. Dampak positif tersebut antara lain membuat siswa menjadi lebih sehat, lebih religius, lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih berkarakter. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur nilai-nilai karakter anggota siswa pencak silat dan juga sebagai evaluasi terhadap kegiatan non pengajaran pencak silat dalam membangun karakter siswa.

### 5. Penanaman Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Muhammadiyah 11 Semarang

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sifat kedisiplinan dalam pembelajaran pencak silat SD Muhammadiyah 11 Semarang. Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang mempunyai nilai-nilai positif. Pencak silat dianggap sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter pada siswa, termasuk kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pencak silat SD Muhammadiyah 11 Semarang mempunyai pendidik yang mengedepankan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan karakter religius. Siswa juga terlihat disiplin dalam aksi pencak silat. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat mempunyai karakter yang baik terutama dalam hal

kedisiplinan, agama dan tanggung jawab. Mereka juga mempunyai prestasi di cabang olahraga pencak silat. Ekstrakurikuler ini memberikan dampak positif bagi siswa seperti kesehatan, kepercayaan diri dan kedisiplinan. Tujuan peneliti juga untuk mengetahui penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pencak silat di SD Muhammadiyah 11 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kajian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam menumbuhkan karakter disiplin di luar ajaran Pencak silat.

#### 6. Pendidikan Karakter Disiplin dan Toleransi melalui Pencak Silat Pagar Nusa Siswa Kelas VIII MTS Mambaul Hisan Tempuran Magelang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di salah satu SMA yang terletak di Magelang. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui melalui Pagar Nusa Pencak silat pengaruh lingkungan dan keluarga terhadap latihan disiplin dan toleransi siswa kelas VIII MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang. Hasil penelitian menunjukkan disiplin dan toleransi madrasah yang dipraktikkan melalui Pencak silat Pagar Nusa meliputi proses, materi, metode, pelaksanaan, permasalahan dan solusi. Kegiatan pencak silat dapat membangkitkan karakter peserta didik dalam hal kedisiplinan dan toleransi, dan bahan ajar juga dapat menunjukkan pendidikan karakter disiplin dan toleransi. Namun terdapat kendala dalam proses pengembangan karakter, seperti kemalasan dan pengaruh lingkungan sosial. Dukungan orang tua juga mempengaruhi proses pengembangan karakter siswa. Faktor lingkungan dan keluarga juga dapat mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam latihan pencak silat. Meskipun pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui Pencak silat telah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat tantangan dalam penyiapan guru, siswa, dan orang tua yang dipengaruhi oleh faktor pribadi, lingkungan, dan keluarga.

#### 7. Pengaruh Pencak Silat terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pencak Silat dan pendidikan karakter di sekolah serta mengetahui pengaruh Pencak Silat terhadap pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencak Silat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap. Pencak Silat SMAN 1 Sidrap memberikan pengaruh yang baik dan cukup baik terhadap perkembangan karakter siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pencak Silat dengan pengembangan karakter siswa. Dapat membantu menanamkan kedisiplinan, kejujuran, rasa percaya diri dan lain sebagainya pada diri siswa. Pencak Silat SMAN 1 Sidrap berpengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Pencak Silat dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, dan percaya diri pada siswa. Referensi yang digunakan dalam diskusi ini adalah buku, majalah dan peraturan terkait pendidikan karakter dan Pencak Silat. Dengan demikian, Pencak Sila dapat dijadikan bagian integral dari program pendidikan karakter di sekolah.

#### 8. Upaya Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Sekolah Dasar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat cinta tanah air yang diwujudkan dalam diri siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Bandrong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala likert Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Bandrong sangat baik untuk menumbuhkan karakter patriotisme pada siswa. Para siswa sangat senang dan tertarik dengan kegiatan ini serta mengenal baik Pencak silat Bandrong dan budaya Banten. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat dapat membantu siswa mempelajari budaya Indonesia khususnya di provinsi Banten, serta menumbuhkan rasa kagum dan bangga terhadap warisan budaya tanah air. Penelitian ini menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Bandrong untuk membantu siswa mempelajari budaya Indonesia khususnya di provinsi Banten, serta menumbuhkan rasa kagum dan bangga terhadap warisan budaya tanah air. Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan karakter patriotisme pada siswa yang saat ini terlihat semakin menurun. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pengenalan berbagai praktik budaya untuk meningkatkan rasa patriotisme siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan artikel yang tertera diatas, peneliti telah menganalisis kebanyakan peneliti dilatarbelakangi permasalahan (1) kurangnya peran pendidikan karakter oleh orang tua dan guru menjadi semakin penting dalam membentuk akhlak dan karakter budi pekerti siswa. (2) kurangnya wawasan ekstrakurikuler pencak silat bahwa pencak silat memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda, sehingga menjadi suatu peluang bagi lembaga pendidikan untuk membantu meningkatkan kualitas peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah. implementasi ekstrakurikuler Pencak Silat juga efektif dalam membentuk karakter disiplin dan percaya diri pada peserta didik. Kegiatan tersebut membantu siswa menjadi lebih disiplin, patuh pada aturan, dan meningkatkan kemampuan fisik, jasmani, serta rohani. Pada dasarnya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dapat di terapkan kepada semua anak mulai dari tingkatan sekolah dasar, hingga ke perguruan tinggi upaya menanamkan pendidikan karakternya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari artikel dengan menganalisis data yang suda relevan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat berpengaruh dengan signifikan terhadap pendidikan karakter siswa disekolah, dengan menerapkan ekstrakurikuler pencak silat sebagai tolak ukur menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam berkehidupan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Lusiana, and Melva Suryani. 2018. “Metode SLR Untuk Mengidentifikasi Isu-Isu Dalam Software Engineering.” *SATIN - Sains dan Teknologi Informasi* 3(1): 1–11.
- Abduljabar, Bambang. 2011. “Pengertian Pendidikan Jasmani.” *Ilmu Pendidikan* (1991): 36.
- Arifin, Syamsul. 2017. “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16(1).
- Barbara Kitchenham. 2014. “Procedures for Performing Systematic Reviews.” *Keele University Technical Report* 33(2004): 1–26.
- Battistich, Victor. 2005. “Character Education , Prevention , and Positive Youth Development.” *Character Education, prevention, and positive youth development* (2000): 1–10.
- Desanti, L A. 2022. “Pembentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Jasmani Olahraga.” *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan ...*: 285–87.
- Indrastoeti, Jenny. 2016. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*: 286.
- Kholis, Nur. 2016. “Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa.” *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran* 2(2): 76.
- M. E. Winarno. 2018. “Membangun Karakter Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga.” *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani* 12(05): 10–20.
- Mubarak, Zakki. 2010. “Ekstrakurikuler Di Sekolah: Dasar Kebijakan Dan Aktualisasinya.” *Makalah*: 1–26.
- Mustakim, Mustakim, Syarifah Balkis, and Muh Said. 2021. “Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap.” *Social Landscape Journal* 2(1): 44.
- Nicolás, Joaquín, and Ambrosio Toval. 2009. “On the Generation of Requirements Specifications from Software Engineering Models: A Systematic Literature Review.” *Information and Software Technology* 51(9): 1291–1307.
- Perry, Amanda, and Nick Hammond. 2002. “Systematic Reviews: The Experiences of a PhD Student.” *Psychology Learning & Teaching* 2(1): 32–35.
- Sutriani, Nur Hidayah. 2023. “Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Islam Di Mts Alkhairaat Sakita.” *jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(2): 585–95.
- UU NO 20 TAHUN 2003. 2003. 7 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, Yudin, and Dhian Nur Rahayu. 2020. “Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review.” *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi* 15(3): 26–40.